



ANALISA TENTANG BERBAGAI NILAI BUDAYA DI LINGKUNGAN SEKOLAH

ANALYSIS OF VARIOUS CULTURAL VALUES IN THE SCHOOL ENVIRONMENT

Nazwa Fathiyatul Haq

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email : fathiyatulhaqnazwa@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 08-04-2025

Revised : 10-04-2025

Accepted : 12-04-2025

Published : 14-04-2025

Abstract

Cultural values that have developed in people's lives lately have declined and began to be forgotten in social life along with the times. Therefore it is important to apply to someone to be able to communicate well from an early age, the role of primary schools is the easiest to implement culture. The way students often study will become a habit that shapes their learning culture. A good learning culture that is appropriate to students' conditions will support increased learning achievement. The focus of the research includes students' study habits at school and home, as well as the rules that apply at school. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation, with qualitative descriptive data analysis. There are several obstacles to optimizing a learning culture, such as limited supporting facilities, low learning motivation for some students, lack of parental involvement, and busy teacher schedules.

Keywords: *Culture, Students and Schools*

Abstrak

Nilai-nilai budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat akhir-akhir ini mengalami penurunan dan mulai dilupakan dalam kehidupan bermasyarakat seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu penting adanya penerapan pada seseorang untuk dapat berkomunikasi yang baik sejak usia dini, peran sekolah dasar sangatlah yang paling mudah untuk menerapkan kebudayaan. Cara belajar yang sering dilakukan siswa akan menjadi kebiasaan yang membentuk budaya belajar mereka. Budaya belajar yang baik dan sesuai dengan kondisi siswa akan mendukung peningkatan prestasi belajar. Fokus penelitian meliputi kebiasaan belajar siswa di sekolah dan rumah, serta aturan yang berlaku di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis data deskriptif kualitatif. Terdapat beberapa hambatan dalam optimalisasi budaya belajar, seperti keterbatasan fasilitas pendukung, rendahnya motivasi belajar beberapa siswa, kurangnya keterlibatan orang tua, dan jadwal guru yang padat.

Kata Kunci: *Budaya, Siswa dan Sekolah*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh manusia. Sedari kecil, manusia diberikan pendidikan oleh kedua orang tua dalam lingkungan keluarga. Setiap manusia, mempunyai hak dan kewajiban mendapatkan pendidikan karena dengan pendidikan dapat membuat manusia menumbuhkan kemampuannya untuk menghadapi tuntutan ataupun tantangan baik dari luar ataupun dalam dirinya. Pada masa *golden age*, pendidikan pada anak-anak mengalami puncak perkembangan yang harus diasah, diarahkan dan di fasilitasi. (Prasetyo, 2023 : 50)



Pembelajaran dikatakan berhasil manakala kegiatan yang berlangsung disekolah itu mampu memfasilitasi peserta didik dalam proses transfer of value dalam konteks pembentukan karakter bangsa (nation character building) sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum resmi. Namun demikian, tidak semua guru mampu mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran tersebut. Padahal, kegiatan pembelajaran merupakan factor determinan bagi keberhasilan dan mutu lulusan.

Kebudayaan merupakan segala aktivitas intelektual, spiritual, artistik, estetik, cara hidup, kepercayaan dan kebiasaan hidup yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok masyarakat tertentu. Lembaga pendidikan dasar ini memegang peranan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik. Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai, tradisi, kebiasaan, dan perilaku yang menjadi ciri khas suatu lembaga pendidikan. (Widodo, 2020 : 4) Budaya sekolah yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter peserta didik. (Ilham,2025: 3) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki kualitas pendidikan dasar di Indonesia, khususnya dalam membangun budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter siswa.

Nilai-nilai budaya yang perlu dijadikan bahan ajar dan pendekatan pembelajaran. Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan berbasis budaya, nilai-nilai budaya, nilai-nilai luhur (spiritual, personal, moral, social dan nasionalisme). Nilai-nilai luhur (*supreme values*) yang merupakan pedoman hidup (*guiding principles*) yang digunakan untuk mencapai derajat kemanusiaan yang lebih tinggi , hidup yang lebih bermanfaat, kedamaian dan kebahagiaan. (Ghufron, 2017: 310).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendalami fenomena tertentu melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam. Penelitian deskriptif berfokus pada upaya menggambarkan realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dalam konteks penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah, mencatat interaksi antar siswa, serta perilaku selama pembelajaran.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam dari guru dan siswa, dengan panduan pertanyaan yang terstruktur namun fleksibel untuk memperdalam jawaban. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti fisik seperti profil sekolah, data guru dan siswa, serta foto kegiatan belajar . Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan menyaring informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, memfokuskan pada aspek budaya akademik. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau tabel untuk mempermudah interpretasi. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya Sekolah Sekolah tidak hanya melakukan transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, namun juga pengetahuan yang didapat diubah menjadi sikap dan perilaku yang ditanamkan dalam diri peserta didik. Adapun dikatakan sekolah berkarakter yaitu usaha sekolah



dalam memasukkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik dengan menggunakan sarana serta prasarana dan sumber daya yang dimiliki sekolah. Senada dengan sekolah berkarakter, berarti disebut juga dengan budaya sekolah yang memiliki arti tradisi, keyakinan, dan norma-norma yang ada dalam sekolah dengan pimpinan dan guru yang membentuk, memperkuat, dan memelihara budaya sekolah tersebut. Untuk mengurangi budaya sekolah yang negatif dan meningkatkan atau menumbuhkan budaya sekolah yang positif, terdapat faktor yang dapat membentuknya, meliputi faktor kepemimpinan, faktor komunikasi, dan faktor partisipasi peserta didik dan orangtua atau wali.

Mengenai salah satu faktor yaitu kepemimpinan, seorang kepala sekolah bertanggung jawab dan mengelola sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan kualitas mutu dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Budaya positif yang dimiliki peserta didik dapat dicontohkan seperti berambisi untuk meraih prestasi, hidup bersemangat, jujur, dan mengakui keunggulan pihak lain serta saling menghargai perbedaan. Sedangkan budaya negatif seperti terlalu pesimis dan abai terhadap nilai-nilai moral. Jadi, budaya yang ada di suatu sekolah berpengaruh kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya, hal tersebut berarti berpengaruh kepada karakter yang dimiliki peserta didik. Budaya sekolah yang baik akan membuat peserta didik memiliki karakter yang baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, sedangkan budaya sekolah yang kurang baik misalnya masih ada budaya bullying, kekerasan, mencontek, dan lain sebagainya yang negatif akan berpengaruh atau berdampak pada karakter peserta didik masing-masing. (Insani,2024 : 907)

Sikap peduli dan pendidikan multikultural mempunyai keterkaitan erat karena keduanya berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar inklusif yang menghargai keberagaman. Sikap peduli melibatkan kemampuan untuk memahami dan menghargai perasaan dan pengalaman orang lain, yang sangat penting dalam pendidikan multikultural untuk menghargai latar belakang budaya yang berbeda. Dengan memiliki kepedulian, siswa dan pendidik dapat membangun lingkungan inklusif yang mendukung kesetaraan serta mengurangi bias dan diskriminasi. Hal ini juga mendukung perkembangan kemampuan sosial yang penting untuk berkomunikasi dalam lingkungan yang beragam dan mempromosikan pemahaman terhadap budaya. Dengan menunjukkan sikap peduli, suasana belajar menjadi lebih positif, di mana semua siswa merasa diterima dan didorong untuk berbagi pandangan mereka tanpa rasa takut akan penilaian. Secara umum, sikap perhatian membantu meningkatkan efektivitas pendidikan multikultural dengan memastikan semua siswa merasa dihargai dan didukung selama proses pembelajaran. (Wahyuni,2024: 633)

Nilai Budaya (Cultural Value) Nilai adalah sesuatu konsep yang dianggap baik, penting, dan diharapkan oleh suatu anggota masyarakat tertentu yang menyepakatinya. Konsep tersebut menjadi tolok ukur benar-salah dan baik-buruknya suatu objek. Budaya merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat, unsur-unsur pembentukan tingkah laku didukung dan diteruskan oleh anggota dari masyarakat tertentu. Nilai budaya berarti suatu konsep umum yang terorganisasi dan mempengaruhi perilaku masyarakat tertentu, yang berhubungan dengan korelasi manusia dengan lingkungan, pengetahuan, hukum, adat, serta diturunkan dari generasi ke generasi. (Nugraha,2021: 3)



Nilai budaya tersebut bisa diadopsi dan dimodifikasi pada komunitas tertentu untuk tujuan tertentu. Misalnya desain kebudayaan untuk komunitas terbatas di perusahaan dan sekolah, demi tujuan produktifitas dan pendidikan. Kebudayaan yang dibentuk untuk anggota masyarakat tertentu atas dasar nilai-nilai budaya tertentu akan mempengaruhi tatanan perilaku anggotanya. Kebudayaan perusahaan akan mempengaruhi para pengelola dan pekerja didalamnya. Kebudayaan sekolah akan mempengaruhi warga sekolahnya, demikian seterusnya.

Nilai Karakter Nasionalisme

Nilai karakter nasionalisme di terapkan melalui pembelajaran berbasis kearifan local. Karakter nasionalisme adalah suatu paham atau sikap untuk senantiasa cinta kepada tanah air dengan melestarikan berbagai kerifan lokal demi menjaga budaya, kesatuan dan persatuan dalam tubuh NKRI. (Suhaidi,2024 : 649)Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik demi mengukuhkan dan melestarikan budaya yang ada. Adapun bagian dari nilai karakter nasionalisme adalah sebagai berikut:

a. Cinta tanah air

Nilai nasionalisme cinta tanah air muncul dalam prasaan ketika peserta didik mampu dalam memelihara, mengadi, membela dan melindungi tanah air dari segala persoalan serta menjaga budaya agar tetap lestari hal inilah mengapa peserta didik sangat penting dalam untuk ditanamkan rasa cinta tanah air guna peserta didik mempunyai kebanggan atas suku, ras dan budaya yang dimiliki. Nilai cinta tanah air muncul ketika dalam kegiatan sabtu budaya yaitu menampilkan budaya tradisionl atau-atau tarian tradisioal yang dimiliki serta menggunakan pakaian adat sabagai bentuk penghormatan kapada warisan budaya tradisional.

b. Disiplin

Nilai disiplin merupakan bagian dari nilai nasionalisme dapat diartikan sebagai sikap positif atau konsisten melakukan apa yang sudah diyakini dalam dunia pendidikan nilai kedisiplinan erat kaitannya mencerminkan tanggung jawab dan pengetahuan yang dimiliki. Sederhanya maksud dari disiplin adalah mencakup disiplin belajar, disiplin waktu, disiplin sosial dan disiplin nasional.

KESIMPULAN

Kebudayaan merupakan segala aktivitas intelektual, spiritual, artistik, estetik, cara hidup, kepercayaan dan kebiasaan hidup yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok masyarakat tertentu. Nilai Budaya (Cultural Value) Nilai adalah sesuatu konsep yang dianggap baik, penting, dan diharapkan oleh suatu anggota masyarakat tertentu yang menyepakatinya. dikatakan sekolah berkarakter yaitu usaha sekolah dalam memasukkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik dengan menggunakan sarana serta prasarana dan sumber daya yang dimiliki sekolah. Karakter nasionalisme adalah suatu paham atau sikap untuk senantiasa cinta kepada tanah air dengan melestarikan berbagai kerifan lokal demi menjaga budaya, kesatuan dan persatuan dalam tubuh NKRI.



UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada institusi, orang tua, teman maupun dosen yang telah membantu dan membimbing saya untuk dapat menyelesaikan tugas penelitian ini. Tanpa doa, bimbingan dan bantuan saya tidak akan mampu untuk menyelesaikan tugas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghufron Anik, dkk. (2017). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Budaya. Artikel Universitas Negeri Yogyakarta. Hal.310
- Ilham, dkk. (2025). Analisis Budaya Akademik di Lingkungan Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol.1. No.1
- Insani Listriasa, dkk. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Sekolah : Studi Literatur. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol.6. No.1
- Nugraha Ilham, Hasanah Aan (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Di Sekolah. Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Vol.2. No.1
- Prasetyo Adi, dkk. (2023). Bentuk Penanaman Nilai Budaya Di Lingkungan Sekolah. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.4. No.2
- Suhaidi Farhan, dkk. (2024). Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Kegiatan Sabtu Budaya di Sekolah. Journal of Classroom Action Research. Vol.6. No.3
- Wahyuni Sri, Dafit Febriana. (2024). Pendidikan Multikultural Untuk Nilai-Nilai Budaya Daerah Siswa Di Sekolah Dasar. Jurnal EDUCATIO. Vol.10. No.1
- Widodo Arif. (2020). Nilai Budaya Sebagai Sumber Kebudayaan di Lingkungan Sekolah. Jurnal Studi Sosial. Vol.5. No.1